

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan The Talented School

1. Asal Usul

Secara singkat, Sekolah Berbakat didirikan pada tahun 1982 sebagai bagian dari perintah pengadilan desegregasi dan awalnya berlokasi di Dallas Barat di L.G. Kampus Pinkston High School. Kurikulumnya dirancang untuk menyediakan program akademik yang komprehensif untuk melayani siswa berbakat dan berbakat yang teridentifikasi di kelas sembilan hingga dua belas.

Pada 1990-an, Distrik Sekolah Independen Dallas mengalokasikan uang untuk "pusat magnet" baru sebagai eksperimen dalam percepatan pendidikan sekolah menengah. Pusat magnet ini akan memiliki enam sekolah yang berbeda, masing-masing menawarkan program persiapan dan pra-profesional perguruan tinggi bersama dengan pendidikan akademis yang solid. Magnet TAG, bersama dengan lima sekolah magnet lainnya, pindah ke Yvonne A. Ewell Townview Magnet Center yang baru pada musim gugur 1995. Awalnya, siswa TAG diajarkan bersama siswa di sekolah magnet lainnya, instruksi TAG dipotong dari tujuh kelas hingga tiga, dan TAG guru dari tiga belas hingga empat. Setelah protes TAG yang mencakup petisi, surat ke surat kabar, permohonan kepada dewan sekolah, dan walk-out, TAG diberikan

peningkatan jumlah kelas mandiri dan izin untuk memiliki staf pengajar sendiri yang mengkhususkan diri dalam mengajar siswa berbakat.

Begitu juga dengan lembaga pendidikan Sekolah Dasar Muhamamdiyah 21 Surabaya yang beralamat di jalan Bulaksari Masjid no. 19 Semampir Surabaya. Sekolah ini awalnya menerapkan sistem *full day school* sebelum pemerintah mencanangkan *full day school* pada sekolah negeri. Dalam perjalanannya dirasa perlu mengganti slogan dan bertekad memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali sedalam-dalamnya bakat yang dimiliki untuk menambah prestasi. Suatu rencana yang disiapkan dengan kurikulum yang memadukan antara pelajaran intra dan ekstra. Sehingga sekolah ini mengangkat slogan *The Talented School*.

2. Definisi

Berbicara anak berbakat yang mencuat di dunia pendidikan di beberapa tahun terakhir memberikan pemahaman yang luas. Anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan yang sangat menonjol, sehingga mampu memberikan prestasi yang tinggi, sehingga dalam mengembangkannya diperlukan pendampingan secara khusus.¹ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 8 ayat 2 yang berbunyi :

“Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak mendapatkan perhatian khusus.”

Dengan mengedepankan talenta semua siswa, sekolah diharapkan mampu mengidentifikasi 10% s.d. 15% atau lebih dari populasi siswa.

¹ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta:1992),62.

Untuk memahami definisi bakat, maka perlu mengklasifikasikan bakat sebagai berikut:

- a. Kemampuan intelektual umum, seorang anak yang teridentifikasi memiliki skor tes intelegensi yang tinggi serta kemampuannya di atas rata-rata sekaligus dibuktikan dengan tingkat perbendaan yang tinggi, ingatan, penguasaan kata-kata abstrak serta pemilikan abstrak.
- b. Bakat akademik khusus, seorang anak yang teridentifikasi memiliki kebutuhan khusus yang unggul dalam bidang prestasi lebih dari satu atau lebih.
- c. Berpikir kreatif dan produktif, kemampuan yang menghasilkan ide-ide baru dengan memadukan teori yang dimiliki dengan komponen yang ada, bisa dari pengalaman pribadi atau orang lain serta mampu mewujudkan *creative thinking*. Sehingga hasil kreativitas dari berpikir positif bisa dimanfaatkan masyarakat luas.
- d. Bakat leadership, seorang anak memiliki kemampuan untuk mengarahkan dirinya sendiri dan kelompoknya untuk sampai menghasilkan keputusan untuk dilakukan bersama. Seorang guru dalam mengenal siswa yang memiliki kemampuan memimpin dari kesungguhan dan ketrampilan dalam menyelesaikan masalah.
- e. Seni visual dan pertunjukan, seorang siswa yang memiliki talenta di bidang pertunjukan tari, music, vocal, dan drama lebih mengedepankan ekspresi semua anggota badan.

- f. Bakat psikomotorik, seorang anak mampu mempraktekkan teori dalam kenyataan. Bakat ini mencakup kemampuan motoric kinestetik seperti ketrampilan praktik, mekanikal, dan fisikal.

Menurut hemat penulis, anak berbakat memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dalam bidangnya masing-masing. Ada yang mahir dalam ilmu sains, maka akan mendapatkan nilai yang tinggi setiap materi itu di ujikan. Selain itu, mahir dalam bidang agama maka setiap ada soal yang berhubungan dengan agama pasti akan mendapatkan nilai yang tinggi. Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 21 Surabaya, memberikan ruang anak untuk mengembangkan sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Pengembangan bakat yang dilakukan di sekolah ini, bisa melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satu contoh sains and match yang bisa dikembangkan melalui intra maupun ekstra.

3. Ruang Lingkup

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu sejak lahir. Orang yang berbakat akan mengerjakan atau menyelesaikan akan lebih cepat selesai daripada yang tidak berbakat. Bakat bisa dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berupa potensi dasar yang umum dimiliki semuanya dimiliki orang. sedangkan bakat khusus yaitu kemampuan seseorang berupa potensi khusus yang

tidak dimiliki semua orang.² adapun bakat khusus bisa di klasifikasikan antara lain:³

a. Bakat Verbal

Bakat yang menjelaskan konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata

b. Bakat Numerik

Bakat yang menjelaskan konsep yang diungkapkan dalam bentuk angka

c. Bakat Skolastik

Bakat ini memadukan antara kata-kata (logika) dengan angka-angka, berpikir dalam pola sebab akibat, sehingga orang yang memiliki bakat ini pandangan hidupnya bersifat rasional.

d. Bakat Abstrak

Bakat ini kebalikan dari kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan serta diagram.

e. Bakat Mekanik

Bakat yang meliputi prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin dan alat-alat lainnya.

f. Bakat Relasi Ruang

Kemampuan visual yang dapat digambarkan secara jelas seperti nyata. Kecerdasan ini dimiliki oleh para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin.

g. Bakat kecepatan ketelitian klerikal

² Ayu Sri Menda BR Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (PT. Guepedia, Jakarta:2019),110.

³ *Ibid*,111.

Kemampuan dalam hal tulis menulis, ramu meramu dalam laboratorium, serta kantor.

h. Bakat Bahasa

Kemampuan penalaran analitis bahasa (ahli sastra) seperti jurnalistik, penyiaran, editing, pramuniaga, penyiaran dan lain-lain.

4. Muatan/isi Kurikulum Pendidikan

Kurikulum SD Muhammadiyah 21 Surabaya meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Muatan kurikulum SD Muhammadiyah 21 Surabaya mengacu pada muatan Kurikulum 2013 yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 57 tahun 2014. Muatan Kurikulum terdiri atas muatan nasional dan muatan lokal.

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Tabel 2.1

Cakupan Kompetensi Inti

No.	Kompetensi Inti	Cakupan
1.	Sikap Spiritual	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2.	Sikap Sosial	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3.	Pengetahuan	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4.	Keterampilan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

a. Daftar Mata Pelajaran dan Muatan Lokal

1. Mata pelajaran terdiri atas:

- a). Pendidikan Agama dan Budi Pekerti;
- b). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
- c). Bahasa Indonesia;

- d). Matematika;
- e). Ilmu Pengetahuan Alam;
- f). Ilmu Pengetahuan Sosial.
- g). Seni Budaya dan Prakarya;
- h). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

2. Mata pelajaran umum Kelompok B ditambah dengan mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri erdiri atas:

- a). Bahasa Jawa;
- b). Bahasa Inggris

b. Pengaturan Alokasi Waktu Per Mata Pelajaran

Tabel 2.2

Alokasi Waktu Per Mata Pelajaran

NO	MATA PELAJARAN	PERMINGGU / KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
A.	Mata Pelajaran Kelompok A						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3

NO	MATA PELAJARAN	PERMINGGU / KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
7	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
8	Penjasorkes	4	4	4	4	4	4
<i>Jumlah jam perminggu</i>		30	32	34	36	36	36
B.	Muatan Lokal (Kelompok B)						
9	Bahasa Jawa (Wilayah J.Timur)	2	2	2	2	2	2
10	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	<i>Jumlah jam perminggu</i>	34	36	38	40	40	40
C	Kurikulum “Plus” SDMuhammadiyah 21						
	Pengembangan Diri (*2)						
11	Pramuka (HW)						
12	Bahasa Arab						
13	Kemuhammadiyah						
14	Teknologi Informasi dan Komunikasi						
15	Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) dan Sholat dhuha						

NO	MATA PELAJARAN	PERMINGGU / KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
16	Tahfidz Al Qur'an Juz 30						
17	Semproa (Tangkas Berhitung)						
18	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)						
	<i>Jumlah jam perminggu</i>	38	40	42	44	44	44

B. Tinjauan tentang Prestasi

1. Pengertian Prestasi

Menurut para ahli prestasi memiliki makna yang berbeda-beda namun maksud dan tujuannya sama. Beberapa pengertian prestasi menurut para ahli, antara lain :

1). Sumadi Suryabrata,

Menurut beliau, Prestasi merupakan rumus yang telah diberikan guru mata pelajaran terkait kemajuan atau prestasi belajar yang dicapai selama periode tertentu. (Sumadi Suryabrata, 1998)

2). Siti Pratini

Prestasi Belajar adalah hasil akhir dari usaha seseorang dalam kegiatan pembelajaran tertentu. (Siti Pratini, 2005)

3). Bukhari M.Ed,

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang. (Bukhari M, 1983)

4). WS. Winkel,

Prestasi belajar bisa diartikan sebagai hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan dasar kemampuan internal yang dicapai sesuai dengan tujuan instruksional. (WS Winkel, 1989).

Dengan demikian, pengertian dari prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan aktivitas belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang diukur dengan nilai dan dipraktekkan dalam perilaku.

2. Macam-macam prestasi

Agar pembahasan tidak melebar dan terarah, maka penulis akan menyampaikan macam-macam prestasi dalam belajar. Adapun prestasi dalam belajar bisa dibagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik adalah hasil yang telah dicapai seorang siswa dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu seperti bidang matematika, bahasa, sains dan lain-lain. Keberhasilan prestasi akademik bisa diukur dengan jumlah nilai yang didapat. Semakin tinggi nilainya bisa mewujudkan prestasi akademik.

Sedangkan prestasi non akademik, bisa dilihat dari pencapaian siswa dalam meraih juara pada perlombaan secara fisik, salah satu contohnya: juara futsal, bulu tangkis, dan lain-lain.

Prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu:⁴

- 1). Prestasi bersifat kognitif (ranah cipta)

⁴ <http://adibazhamutiara.blogspot.com/2011/04/prestasi-belajar.html?m=1>

Prestasi ini meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, serta penerapan dan analisis (teliti) sintetis (utuh).

2). Prestasi bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi dalam ranah rasa ini merupakan perwujudan emosional yang bisa dilihat dari : penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Salah satu contoh seorang siswa dalam menanggapi permasalahan yang ada, mungkin ada siswa menunjukkan sikap partisipasi menerima atau sebaliknya yaitu menolak.

3). Prestasi psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi dalam ranah karsa ini, menampilkan gerakan atau tindakan berkaitan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Contoh yang bisa kita lihat, siswa menerima pelajaran Akhlaq dengan materi sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Maka si anak mampu menrapkan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

3. Persepsi orang tua tentang prestasi

Prestasi merupakan hasil pencapaian siswa setelah melakukan belajar. Orang tua dalam mendampingi putra-putrinya ketika belajar di rumah sangat bervariasi. Ada yang dengan perencanaan dan pelaksanaan dengan maksimal, ada yang dilakukan tanpa peencanaan dan pelaksanaan semauanya. Orang tua menganggap bahwa anak yang sudah belajar di

sekolah, mampu meraih prestasi yang tinggi. Sehingga orang tua sebagai penyangga dana menyerahkan pada sekolah yang tersebut.

Keberhasilan pendidikan dalam mengantarkan peserta didik dalam meraih prestasi harus didukung penuh oleh orang tua peserta didik. Kewajiban orang tua memiliki kewajiban pendidikan dasar pada anaknya serta membimbing dan mengawasi ketika belajar di rumah. Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 7 yang menyatakan bahwa:

1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

4. Hubungan bakat dengan prestasi

a. Peranan Guru dalam menggali dan memupuk bakat

Seorang pendidik memiliki peran yang penting dalam memajukan peserta didik atau muridnya, baik perkembangan dalam bidang pelajaran maupun perkembangan dalam bidang karakter dan kecerdasan emosionalnya. Guru yang kompeten harus mampu mengubah seseorang yang awalnya belum tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Sedangkan guru yang tidak kompeten biasanya merasa seolah-olah menjadi yang paling benar

dan paling pintar, tidak bisa menerima saran dan masukan dari guru lainnya.

Setiap manusia dalam tahap perkembangannya baik itu TK, SD hingga SMA dan perguruan tinggi tentu memiliki kemampuan masing masing yang sesungguhnya bisa dikembangkan, sebab tidak ada manusia yang diciptakan tanpa memiliki keistimewaan, semua hanya masalah kesempatan, ketekunan, dan dorongan.

Salah satu yang berperan penting dalam mendorong kesuksesan peserta didik adalah guru. Oleh sebab itu, guru harus memiliki sifat mulia yaitu mencerdaskan peserta didik dan memajukan bangsanya. Dengan demikian, untuk menggali potensi bakat siswa, guru bisa melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1). Bantu peserta didik meyakini dan fokus pada bakat dirinya

Setiap guru memiliki teknik dalam mendeteksi dini pada pribadi siswa terkait dengan bakat. Seorang guru harus memahami kepandaian dan kesusahan yang dialami peserta didiknya sehingga bisa berperan dalam mengembangkan bakat peserta didik yakni terus melatih mata pelajaran yang ahli dan terus memotivasi untuk bisa menyelesaikan yang belum ahli.

2). Kembangkan konsep diri positif pada peserta didik

Pribadi seorang guru harus bisa memberikan semangat positif pada peserta didik bukannya meremehkan atau tidak menghargai usahanya. Setiap guru yang baik harus bisa

memberikan teladan yang positif terhadap siswanya, sehingga menjadi stimulus yang bisa merangsang bakat peserta didik. Guru harus bisa menjadikan seorang siswa menjadi pribadi yang memiliki jiwa kepekaan yang positif, sehingga mampu mengembangkan bakat demi meraih prestasi.

- 3). Perkaya peserta didik dengan berbagai wawasan, pengetahuan serta pengalaman di berbagai bidang

Selain memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah, seorang guru juga mengajarkan kepandaian dalam emosi dengan memberi contoh misalnya ketika menghadapi salah satu peserta didik yang kurang pandai dalam pelajaran A, maka seorang guru harus memberikan perhatian khusus dalam membimbing peserta didik tersebut, itulah yang akan selalu diingat oleh peserta didiknya dan ditiru.

- 4). Menumbuhkembangkan bakat peserta didik dan menekuni bidang bakatnya serta bidang bidang lain yang berkaitan

Guru harus bisa mencari jalan untuk muridnya dalam menyalurkan bakat dalam peran guru dalam mengembangkan bakat peserta didik sehingga bakat yang dimiliki siswa tidak hanya berhenti sampai tahap tertentu saja melainkan bisa terus berkembang dan bisa menjadi jalan untuk kesuksesannya di masa depan. Ketekunan dalam mengembangkan bakat dapat

mengantarkan peserta didik meraih prestasi yang gemilang dan cemerlang.

- 5). Selalu memberikan motivasi peserta didik untuk mengembangkan dan melatih bakatnya

Guru dalam mengembangkan bakat peserta didik harus mampu memberikan gambaran positif tentang bakat yang dimiliki siswa sekecil apapun dimana orang yang pintar namun malas akan kalah dengan anak yang tekun dan pantang menyerah. Seorang guru harus mampu memberikan motivasi sehingga peserta didiknya selalu berlomba-lomba dalam belajar demi meraih prestasi yang tinggi.

- 6). Menstimulasi peserta didik untuk meluaskan bakatnya dari satu bakat ke bakat yang lain

Guru harus bisa memancing bakat peserta didik, bukan menjadi guru yang pasif dan hanya mengajar dengan meniru atau mencontek pada buku yang disediakan. Seorang guru memberikan wawasan yang luas pada peserta didiknya, tidak hanya fokus pada satu bakat saja, tetapi memberikan pemahaman juga pada bakat lainnya. Peserta didik akan menerima rangsangan dan akan memposisikan dirinya serta mengembangkan bakat yang diinginkan

- 7). Memberikan penghargaan atau pujian untuk setiap usaha yang dilakukan peserta didik

Besar kecil prestasi yang di raih oleh peserta didik, jika terus dikembangkan dan dihargai lama kelamaan akan menjadi besar karena kesuksesan memang sebuah proses. Tetapi bila prestasi yang kecil diremehkan, maka hasil tersebut akan berhenti sampai disitu dan akhirnya guru gagal dalam menjalankan peran guru dalam mengembangkan bakat peserta didik.

8). Menyediakan dan memfasilitasi sarana bagi pengembangan bakat

Seorang pendidik harus mampu menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan. Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sifatnya akademik bisa mengarahkan bahkan menyediakan sarana dan prasarana, misalnya membuka tempat kursus khusus peserta didiknya. Tetapi dalam pemberian nilai harus obyektif tidak boleh peserta didik yang kursus akan diberi nilai bagus beda dengan peserta didik yang tidak kursus. Kasus ini merupakan contoh yang menandakan rendahnya karakter dan jiwa sosial guru tersebut.

9). Memberikn keyakinan peserta didik untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya

Setiap proses pembelajaran pasti ada kesulitan kecil atau besar yang bisa mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Peran guru dalam mengembangkan bakat peserta didik yakni memberikan keyakinan bahwa ketika mengalami kegagalan bukan berarti bodoh

atau tidak berbakat, namun sebagai pengalaman yang ke depannya bisa menjadi pelajaran untuk menjadi lebih baik lagi.

- 10). Menjalin hubungan yang harmonis antara orang tua / guru dengan peserta didik

Demi mengantarkan anak dalam meraih bakat yang di tekuninya, seorang pendidik dan orang tua memiliki kedekatan saling kenal mengenal sehingga bisa saling mengontrol bagaimana perkembangan dan kemajuan peserta didik tersebut.

- 11). Menyalurkan bakat tersebut

Guru harus memiliki ide dan cara untuk peserta didiknya bisa menyalurkan bakat sehingga terus terasah dan terus maju.

- 12). Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengikuti perlombaan sesuai bakat yang dimiliki

Kepekaan seorang guru dalam mengembangkan bakat peserta didik bisa dilihat dari perlombaan yang diikutinya. Sekaligus guru mampu memberikan pendampingan peserta didik sesuai dengan bakatnya dalam mengikuti perlombaan sehingga mencapai hasil yang memuaskan.

Dengan demikian keberhasilan bakat tergantung dari tiga komponen, *pertama* guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator dalam kegiatan belajar di kelas.⁵ *Kedua* orang tua sebagai pendorong yakni menyiapkan lingkungan keluarga yang dirancang seimbang,

⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi guru Profesional* (Esensi Erlangga Group, Jakarta:2013),99.

serasi dan selaras dengan bakat yang dimiliki anak.⁶ *Ketiga*, peserta didik itu sendiri sebagai pelaku harus bisa mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat yang ditekuninya.⁷ Ketiga komponen itu harus saling mendukung dan mensupport sehingga bakat yang dimunculkan bisa mencapai hasil yang maksimal.

b. Peranan orang tua dalam mengasah bakat

Setiap anak dilahirkan memiliki bakat yang berbeda-beda, baik antara anak satu dengan lainnya bahkan saudara kandung memiliki bakat yang tidak sama. Sebagai orang tua harus memahami perbedaan bakat yang di bawa anaknya sejak lahir. Orang tua yang peduli terhadap anaknya pasti akan timbul pertanyaan dalam benaknya yaitu cara yang tepat untuk membina anak sesuai bakatnya. Ada orang tua yang cenderung menuntut anaknya mengembangkan bakat semaksimal mungkin. Ada juga orang tua yang khawatir bakat anaknya tidak perlu dikembangkan karena tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus peka terhadap bakat yang dimiliki anaknya. Membedakan antara memberi kesempatan dan menekan, memberi kesempatan untuk mengembangkan bakatnya dan menekan anaknya harus meraih prestasi yang gemilang.⁸

⁶ Al. Tridonantho, dan Beranda Agency, *Mencetak Anak Cerdas Dambaan Orang Tua* (PT. Elex Media Komputindo Gramedia, Jakarta:2014),134.

⁷ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan teori dan praktik* (Kencana, Jakarta:2017),307.

⁸ S.C.Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (PT. Gramedia, Jakarta:1985),60-61.

Beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua dalam mengembangkan bakat demi mencapai hasil yang maksimal:⁹

1). Memahami Anak

Hal penting sebelum mengadakan diagnosa terhadap potensi anak adalah bahwasannya orang tua sebagai pendidik harus memahami dulu tentang diri anaknya sendiri. Memahami diartikan sebagai mengetahui dan mengenali anak, misalnya mengetahui dan mengenali karakternya, mengetahui dan mengenali gaya belajarnya, mengetahui dan mengenali motivasi belajar mereka apakah atas dorongan sendiri (karena ingin sukses dalam belajar) atau atas dorongan orang tua, atau karena tergiur dengan iming-iming / hadiah dari nenek-kakeknya, dan sebagainya.

2). Mengidentifikasi Potensi Anak

Potensi peserta akan nampak terlihat (teraktualisasikan) bila potensi di asah, distimulasi, dan dikembangkan oleh lingkungan sekitarnya. Dalam dunia pendidikan bakat memiliki peranan penting dalam meraih prestasi. Ada dua hal yang perlu kita garis bawahi, *pertama*, seorang peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi biasanya mudah dalam mewujudkan bakatnya. *Kedua*, seorang peserta didik yang memiliki kemampuan

⁹ Angga Pebria Wenda, *Cara Ampuh memaksimalkan potensi anak* (PT. Gramedia, Jakarta:2019),118-119.

standar secara intelegensi bahkan dibawah bisa juag memiliki bakat non akademik.

3). Memiliki tujuan yang jelas

Orang tua pasti mendukung perkembangan anaknya yang dalam meraih masa depan yang gemilang. Misalnya ingin menjadi seorang guru, maka orang tua bisa memberikan kesempatan anaknya untuk belajar demi meraih predikat guru.

4). Mencintai apa yang dikerjakannya

Orang tua bisa menghargai hasil jerih payah dari anaknya, baik dan buruk itu adalah proses yang pasti dilaluinya. Ketika hasil yang baik, orang tua bisa memberikan reward, pujian daan lain-lain. Ketika hasilnya buruk, maka orang tua juga harus bisa membesarkan hati anaknya sehingga kedepan pasti bisa lebih baik.

Menurut Dra. Clara Kriswanto, MA, CPBC, seorang psikolog dari Jagadnita Consulting, beliau mengatakan anak yang berbakat pada umunya lebih cepat menguasai bidang tertentu tanpa menegluarkan usaha keras dibanding anak lain yang tidak memiliki bakat. Beliau menjelaskan lebih lanjut, bakat yang dimiliki anak tidak cukup tanpa ada kontribusi dari orang tua. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mampu berperan aktif terhadap bakat yang dimiliki anaknya dengan cara sebagai berikut :

1. Adanya dukungan dari orang tua dan lingkungan

Dukungan yang diberikan tidak hanya berupa materi, tetapi juga berupa moril. Memberikan pujian dalam kadar normal ketika anaknya mampu menunjukkan prestasi yang baik.

2. Tidak berhenti berusaha

Selalu berusaha dalam mengikutsertakan anak pada pembelajaran diluar sekolah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki anak. Tetapi juga tidak memberikan hukuman yang dapat membuat anak tidak tertarik pada kegiatan yang berhubungan dengan bakat anak.

3. Berikan fasilitas yang memadai

Selain mengasah bakat di sekolah, di rumah juga disiapkan fasilitas yang bisa mengembangkan bakat anaknya.

c. Faktor pengembangan bakat

Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan bakat peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam peningkatan bakat dari masing-masing peserta. Oleh karena itu, guru bisa melakukan hal-hal sebagai berikut :¹⁰

1). Menciptakan lingkungan yang merangsang bakat

Salah satu sifat unik manusia yaitu rasa ingin tahu peserta didik dengan mengenalkan berbagai kegiatan seperti dengan melakukan eksperimen sederhana, membuat kreasi, atau mengunjungi museum.

¹⁰ Puger Honggowiyono, *Pertumbuhan dan perkembangan untuk guru dan calon guru* (PT. Gunung Samudera, Malang:2015),36.

2). Melibatkan anak dalam kegiatan curah ide (*brainstorming*)

Menggali ide dari peserta didik untuk di tuangkan dalam kelompok, dan kemudian membahas ide-ide yang disampaikan. Semakin banyak ide yang disampaikan peserta didik, semakin besar kemungkinan munculnya ide-ide yang unik.

3). Memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mencoba

Peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan hal-hal baru, dan sesekali berbuat kesalahan sehingga ia dapat belajar menelaah berbagai sudut pandang untuk memecahkan persoalan sebagai akibat kessalahannya.

4). Memunculkan motivasi internal

Mengapresiasi setiap ide maupun karya yang dihasilkan peserta didik secara proporsional serta menghindari memberi kritik yang dapat menimbulkan kekecewaan pada peserta didik. Menghindari juga memberi pujian secara berlebihan. Hendaknya juga tidak selalu menghadapkan peserta didik pada situasi yang kompetitif.

5). Mengembangkan cara berpikir fleksibel dan *playful*

Melatih peserta didik untuk menelaah berbagai sudut pandang dalam menghadapi persoalan.

6). Mengenalkan anak dengan orang-orang yang kreatif

Mengenalkan peserta didik pada seseorang yang memiliki suatu karya dan diskusikan mengenai kemampuannya. Pendidik

juga dapat merancang suatu kegiatan di sekolah, misalnya dengan mengundang ahli dalam bidang tertentu untuk berbagi pengalaman.

Kita diciptakan Tuhan dengan kreativitas yang dapat menjadi salah satu ciri untuk membedakan manusia dengan ciptaan Tuhan yang lainnya. Kreativitas sudah dimiliki manusia sejak lahir. Maka dari itu, kita dapat menciptakan banyak hal dari sumber daya yang dimiliki melalui proses kreativitas. Walaupun terdapat beberapa kendala yang bisa saja terjadi pada setiap individu saat proses pengembangan kreativitas dan bakat, seseorang tetap bisa melanjutkan atau memecahkan kendala tersebut dengan beberapa cara seperti yang sudah dibahas di atas.

C. Implementasi konsep *The Talented School* dalam meningkatkan prestasi siswa

1. Konsep *The Talented School*

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan yang di kenal dengan visi dan misi. Begitu juga SD Muhammadiyah 21 Surabaya yang memiliki jargon *The Talented School*. Kondisi ideal yang diharapkan oleh SD Muhammadiyah 21 Surabaya jika dilihat dari sarana dan prasarana antara lain perluasan lahan yang memungkinkan peserta didik untuk beraktifitas motorik di halaman sekolah sekaligus mengembangkan potensi dirinya lebih maksimal dan juga tambahan lokal kelas yang dilengkapi dengan AC, bangku siswa dan guru, lemari adminitrasi, perpustakaan mini,

portofolio siswa, beberapa ruang pendukung Kegiatan Belajar Mengajar lainnya, serta lahan parkir dan ruang tunggu bagi wali murid.

Dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga membutuhkan tenaga pendidik yang berkompeten. Oleh karena itu SD Muhammadiyah 21 melakukan penyaringan guru dan karyawan secara ketat untuk menghasilkan tenaga yang profesional.

Saat ini SD Muhammadiyah 21 Surabaya mengkategorikan dirinya sebagai sekolah yang sedang berkembang menuju lebih baik dengan modal Sumber Daya Manusia yang berpengalaman dan penataan manajerial tugas tambahan bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikannya dalam rangka untuk mengeksplorasi potensi dan kemampuan diri. Potensi-potensi Sumber Daya Manusia tersebut diklasifikasikan dalam beberapa tim kerja (*teamwork building*) yang menjangkau setiap lini gerakan perkembangan sekolah.

SD Muhammadiyah 21 Surabaya merupakan sekolah yang berada dalam pengawasan Dikdasmen PDM Kota Surabaya dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Semampir. Dipimpin oleh Kepala Sekolah dengan dibantu wakil kepala sekolah, dan komite Sekolah.

Dalam menjalankan manajemen pendidikan, kepala sekolah dibantu oleh bendahara sekolah yang mengelola keuangan sekolah sekaligus penyusunan pelaporan yang akuntabel. Selain itu dibantu oleh staf administrasi dan staf IT. Staf Administrasi bertugas membuat surat

keluar masuk. Staf IT yang mengabdikan data dapodik siswa dan guru, serta informasi kedinasan lewat internet.

Urusan Kurikulum menangani tugas-tugas antara lain pembuatan jadwal pelajaran, kalender pendidikan, format nilai harian, jurnal, absensi, pengaturan jam guru, serta tugas-tugas yang lain. Dalam hal ini urusan kurikulum dibantu oleh unit intra kurikulum dan administrasi KBM.

Urusan Kesiswaan mencakup unit budaya unggul dan unit ekstra kurikuler. Urusan ini memiliki wewenang menggali dan mengembangkan potensi peserta didik baik bidang akademik, non akademik, dan perilaku santun dalam kesehariannya.

Urusan Ismuba mencakup unit intra AIKA plus dan Unit Budaya Santun Plus. Unit AIKA Plus berwenang dalam menangani program kegiatan belajar mengajar dari segi pengetahuan agama yang meliputi Bina Baca Qur'an metode tilawati, tahfidz (hafalan juz amma, hadist pilihan, dan doa harian), menulis arab metode kitabati serta menangani tata tertib siswa, perilaku sopan dan santun siswa.

Urusan Humas mencakup humas intern dan ekstern. Humas intern memiliki kewenangan dalam pengembangan SDM tenaga pendidik maupun kependidikan sekaligus penciptaan komunitas belajar (*learning community*) di lingkungan sekolah. Urusan humas ekstern lebih bertanggungjawab dalam harmonisasi komunikasi eksternal dan pengembangan jejaring.

Urusan sarana dan prasarana membidangi unit penyediaan dan pemeliharaan sarpras, unit pendayagunaan amal usaha sekolah, dan unit pendayagunaan perpustakaan dan UKS. Ketiga unit ini berwenang dalam penanganan pengadaan, pelayanan, maupun pemeliharaan aset sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

Peserta didik di SD Muhammadiyah 21 Surabaya merupakan komunitas muslim yang plural dari segi kehidupan status sosialnya. Hal ini memungkinkan munculnya kepekaan sosial dari peserta didik yang telah mampu untuk berempati dengan peserta didik yang kurang mampu. Hal ini telah dikembangkan dengan kegiatan harian yang berupa budaya saling menasehati (*muhadharah*) dan budaya saling berbagi (*shodaqoh*) dan juga kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan sebagai agenda tahunan sekolah. Potensi peserta didik baik tingkat akademik maupun non akademik sangat potensial dengan diwadahnya bakat atau talenta peserta didik di dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat peserta didik melalui tahapan audisi dan seleksi. Jiwa kompetitif yang tinggi menjadikan potensi peserta didik layak untuk dimaksimalkan meraih prestasi.

Di zaman globalisasi yang lebih rumit dan penuh tantangan ini sangat besar pengaruhnya terhadap segala aspek kehidupan manusia. Dunia pendidikan mendapatkan sorotan yang sangat tajam berkaitan dengan adanya tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang mampu “hidup” di zaman globalisasi ini. Tuntutan yang diarahkan ke dunia pendidikan ini

diakibatkan oleh perkembangan yang luar biasa dalam ilmu pendidikan khususnya dalam bidang teknologi pendidikan.

Oleh karena itu SD Muhammadiyah 21 Surabaya mempersiapkan situasi dan kondisi sekolah yang dapat memfasilitasi siswa untuk dapat hidup di zaman globalisasi ini. Kelancaran dan efektivitas pembelajaran antara lain didukung oleh kehadiran media / sumber belajar yang tersedia. Ketersediaan media / sumber belajar memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik, lebih intensif, dan lebih banyak potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, media / sumber belajar perlu dihadirkan dengan tepat.

Dalam rangka meningkatkan kualitas SD Muhammadiyah 21 kita mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan berdasarkan Permendikbud nomor 54, 64, 65, dan 66 Tahun 2013 sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan tuntutan pengembangan SD Muhammadiyah 21 Surabaya dalam menghadapi persaingan lulusan SD, sehingga diharapkan mampu bersaing dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global dalam bermasyarakat dan bernegara.

Selain menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, SD Muhammadiyah 21 mempersiapkan peserta didik dalam program kegiatan ekstra kurikuler yang menampung semua bakat dan minat peserta didik. Sedangkan program Ismuba melalui pembiasaan sholat 5 waktu, BBTQ, Tahfidz (hafalan surat pendek, do'a dan hadist) serta pembiasaan adap

makan, minum dan do'a. Dengan adanya program-program tersebut di atas diharapkan peserta didik mampu menghadapi tantangan di zaman globalisasi serta menjadikan peserta didik menjadi pribadi unggul, santun dan berprestasi.

2. Prestasi yang telah diraih

Pembiasaan-pembiasaan yang kita laksanakan di SD Muhammadiyah 21 sehingga mampu meraih prestasi dalam:

a. Bidang Non Akademik

1) Bidang olahraga

- a). Juara III, Kejuaraan tapak suci tingkat Nasional pada tahun 2017.
- b). Juara II Kejuaraan Taekwondo tingkat Propinsi Jawa Timur tahun 2016
- c). Juara I Kejuaraan Pencak Silat Tingkat Nasional pada tahun 2016.
- d). Juara Umum III, Kejuaraan Pencak Silat tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh KONI, pada tahun 2017
- e). Juara 3 Futsal tingkat sekolah International di Ciputra tahun 2018
- f). Juara 2 Futsal SD Tingkat Kota Surabaya tahun 2019
- g). Juara 1 Tapak Suci Tingkat Kota Surabaya tahun 2019

2) Bidang Seni dan Prestasi

- a). Special Award Olympiade Robot International di Bandung pada tahun 2013

- b). Juara I Pildacil Tingkat propinsi Jawa Timur tahun 2017
- c). Juara I MTQ tingkat Kota Surabaya pada tahun 2017
- d). Juara 2 Nasyid Tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2018

b. Bidang akademik

- 1). Peringkat I dan III NEN tertinggi tingkat Kecamatan Semampir pada tahun 2015
- 2). Juara II Puisi tingkat Kota Surabaya pada tahun 2016
- 3) Peringkat III NEN tertinggi tingkat Kecamatan Semampir pada tahun 2016
- 4) Juara II Lomba Tahfidz Quran tingkat Kota Surabaya pada tahun 2016.
- 5) Juara 1 Cerdas Cermat tingkat Kota Surabaya pada tahun 2017 yang diselenggarakan oleh FASI
- 6) Juara 2 Cerdas Cermat SD Tingkat Kota Surabaya tahun 2019.

3. Kendala yang dihadapi

Setiap proses pengembangan tidak luput dari kendala yang dihadapi. Seperti halnya yang dialami Thomas Alva Edison pernah menyatakan bahwa *genius is 1% inspiration but 99% perspiration*. Hal ini menunjukkan tidak selamanya seseorang yang memiliki taraf kecerdasan yang tergolong genius dapat menghasilkan hasil karya yang kreatif kalau tidak diimbangi dengan kerja keras secara terus-menerus tanpa mengenal putus asa. Sejarah mencatat penemuan di bidang apa saja telah

membuktikan bahwa bagaimana individu mencapai kreativitas yang mengagumkan dunia karena kerja keras sepanjang hayatnya.

Beberapa kendala yang perlu diperhatikan seorang guru sebagai introspeksi dan evaluasi dalam menghambat perkembangan bakat sebagai berikut:

a. Kendala dari guru

- 1). Penekanan bahwa guru selalu benar,
- 2). Penekanan berlebih pada hapalan,
- 3). Penekanan pada belajar secara mekanis teknis pemecahan masalah,
- 4). Penekanan pada evaluasi eksternal (oleh guru) dan kurang mementingkan evaluasi oleh siswa itu sendiri.
- 5). Penekanan secara ketat untuk menyelesaikan pekerjaan,
- 6). Penekanan berlebihan pada konformitas terhadap norma kelompok,
- 7). Perbedaan secara kaku antara bekerja dan bermain dengan menekankan makna dan manfaat bekerja, sedangkan bermain adalah sekedar untuk rekreasi.

b. Kendala keluarga

- 1). Kurang adanya kerjasama dan saling percaya antara anggota keluarga dan dalam pertemanan.
- 2). Orangtua yang otokrat dan tidak terbuka terhadap ide-ide anak.
- 3). Ketidaknyamanan dalam keluarga dan lingkungan.
- 4). Gangguan dari lingkungan, keributan, dan kegelisahan.

5). Kurang ada dukungan untuk mewujudkan gagasan-gagasan

c. Kendala peserta didik

1). Kendala Persepsi:

- Sulit mengidentifikasi masalah
- Selalu lari dari masalah
- Tidak mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang
- Hanya terpaku pada harapan, stereotip atau pe'label'an yang terlalu dini
- Tidak peka terhadap masukan sensorik

2). Kendala Emosi

- Tidak adanya tantangan sehingga tidak menarik perhatian
- Semangat yang berlebihan sehingga ekspektasi terlalu tinggi
- Takut membuat kesalahan karena perfeksionis
- Tidak tenggang rasa terhadap keteraturan dan keamanan
- Lebih suka menilai gagasan ketimbang mengemukakan gagasan
- Tidak dapat rileks atau ber-inkubasi

3). Kendala Imajinasi:

- Pengendalian yang terlalu ketat terhadap alam pra sadar dan tidak sadar
- Tidak memberi kesempatan pada daya imajinasi
- Tidak mampu membedakan antara realitas dan fantasi

4). Kendala Intelektual:

- Kurang informasi atau mendapat informasi yang salah

- Tidak lentur menggunakan strategi pemecahan masalah
- Perumusan masalah tidak tepat

5). *Kendala Pengungkapan:*

- Keterampilan bahasa kurang untuk mengungkapkan gagasan
- Kelambanan dalam ungkapan secara tertulis
- Tidak adanya tantangan sehingga tidak menarik perhatian
- Semangat yang berlebihan sehingga ekspektasi terlalu tinggi
- Takut membuat kesalahan karena perfeksionis
- Tidak tenggang rasa terhadap keteraturan dan keamanan
- Lebih suka menilai gagasan ketimbang mengemukakan gagasan
- Tidak dapat rileks atau ber-inkubasi